

IDENTIFIKASI SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN DEMAK

PROYEK AKHIR

Data diambil dari Data Sekunder

Oleh :

AMADA NAUFAL FADHILA

40030318060071



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III
PERENCANAAN TATA RUANG WILAYAH DAN KOTA
DEPARTEMEN SIPIL DAN PERENCANAAN
SEKOLAH VOKASI UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2023**

IDENTIFIKASI SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN DEMAK

Proyek Akhir diajukan kepada
Program Studi Diploma III Perencanaan Tata Ruang Wilayah dan Kota
Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro

Oleh:

AMADA NAUFAL FADHILA

40030318060071

Diajukan pada
Sidang Ujian Proyek Akhir
Tanggal 14 April 2023

Dinyatakan Lulus / ~~Tidak Lulus~~

Ahli Madya Teknik Perencanaan Tata Ruang Wilayah dan Kota

Reny Yesiana, S.T., M.T. Pembimbing :

Bintang Septiarani, S.T., M.T. Penguji :

Disahkan untuk dikumpulkan pada
Hari Jum'at, 14 April 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi Diploma III
Perencanaan Tata Ruang Wilayah dan Kota

Khristiana Dwi Astuti, S.T., M.T.

NIP. 198101252012122001

ABSTRAK

Kabupaten Demak secara geografis terletak strategis di sebelah Kota Semarang yang berfungsi sebagai pusat administrasi dan ekonomi Provinsi Jawa Tengah serta berada di pantai utara Jawa yang banyak dilalui. Kabupaten Demak yang terdiri dari 14 Kecamatan dan 249 Desa/Kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Demak ini adalah 897,43 km² dan jumlah penduduk sebesar 1.203.956 jiwa. Letak dan potensi ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak.

Studi Indeks kompetitivitas Kabupaten Demak untuk 2020 mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi daerah ini sangat dinamis dan tidak teratur dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) rata-rata 5,52% untuk periode antara 2015 dan 2019. Angka ini lebih tinggi dari rata-rata nasional (5,14%) dan Provinsi Jawa Tengah (5,34%). Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Demak memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui sektor-sektor unggulan.

Penyusunan Proyek Akhir ini bertujuan untuk mengetahui identifikasi sektor unggulan di Kabupaten Demak. Adapun sasaran yang dituju dari Proyek Akhir ini yakni: 1) Mengetahui sektor ekonomi di Kabupaten Demak. (2) Mengidentifikasi sektor yang memiliki potensi akan unggul Kabupaten Demak. (3) Teridentifikasinya komponen/sektor pertumbuhan wilayah di Kabupaten Demak. Data yang dibutuhkan yaitu berupa data sekunder dari data PDRB menurut lapangan usaha tahun 2017-2021. Analisis yang dilakukan yakni analisis LQ (*Location Quotion*), Analisis *Shift Share* dan Tipologi Sektor guna mendapatkan sektor-sektor unggulan di Kabupaten Demak.

Hasil analisis sektor unggulan di Kabupaten Demak ditemukan sebuah temuan bahwa ada empat sektor yang memiliki daya saing atau unggulan yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan dan Jasa Lainnya, meskipun begitu sektor tersebut bukanlah basis atau spesialisasi dari Kabupaten Demak sehingga sektor tersebut di Kabupaten Demak harus mendapatkan sebuah perhatian yang jauh lebih intensif lagi daripada perhatian yang telah pemerintah Kabupaten Demak.

Kata Kunci: PDRB, Sektor Unggulan, Location Quotion, Shift Share dan Tipologi Sektor

KATA PENGANTAR

Syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa berkat limpahan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Laporan Proyek Akhir Program Studi Diploma III Perencanaan Tata Ruang Wilayah dan Kota dengan judul “Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Demak” dengan baik. Tujuan penyusunan Laporan Proyek Akhir ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi Diploma III Perencanaan Tata Ruang Wilayah dan Kota. Penyusunan Laporan Proyek Akhir ini melibatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam penyusunan Laporan Proyek Akhir ini. Ucapkan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa.
2. Ibu Khristiana Dwi Astuti, S.T., M.T., selaku Ketua Program Studi Diploma III Perencanaan Tata Ruang Wilayah dan Kota.
3. Ibu Reny Yesiana, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing proyek akhir yang telah berkenan membimbing, memberi masukan, ide, saran, motivasi, dan semangat.
4. Seluruh teman Diploma III Perencanaan Tata Ruang Wilayah dan Kota angkatan 2018.

Semoga Laporan Proyek Akhir ini dapat menjadi salah satu bahan pembelajaran, referensi, dan rekomendasi bagi pembaca. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa Laporan Proyek Akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan ataupun kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca agar dapat menjadi pembelajaran agar penulis dapat berkembang lebih baik lagi.

Semarang, 14 April 2023

Amada Naufal Fadhila

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1. 1 Latar Belakang.....	1
1. 2 Rumusan Masalah	2
1. 3 Tujuan dan Sasaran.....	2
1. 3. 1 Tujuan.....	2
1. 3. 2 Sasaran.....	2
1. 4 Ruang Lingkup.....	2
1. 4. 1 Ruang Lingkup Wilayah.....	2
1. 4. 2 Ruang Lingkup Materi	3
1. 5 Sistematika Penulisan.....	3
BAB II KAJIAN LITERATUR.....	5
2. 1 Literatur Perencanaan	5
2. 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi.....	5
2. 1. 2 Sektor Basis dan Non Basis (LQ atau <i>Location Quotient</i>).....	5
2. 1. 3 Pergeseran Ekonomi (<i>Shift Share</i>).....	6
2. 1. 4 Sektor Unggulan.....	8
2. 2 Metode Pelaksanaan	8
2. 2. 1 Teknik Pengolahan Data	8
2. 2. 2 Kebutuhan Data	9
BAB III GAMBARAN UMUM.....	11
3. 1 Kedudukan Ekonomi Kabupaten Demak terhadap Provinsi Jawa Tengah	11
3. 1. 1 Kontribusi Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Demak terhadap Ekonomi Provinsi Jawa Tengah	12
3. 1. 2 Tenaga Kerja.....	13
3. 1. 3 Produktivitas Pertanian.....	15
3. 1. 4 Nilai Investasi	15
3. 2 Kondisi Perekonomian di Kabupaten Demak	16

3. 2. 1 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Demak	16
3. 2. 2 Produktivitas Pertanian.....	18
3. 2. 3 Sektor Pariwisata	20
3. 2. 4 Sektor Industri	21
BAB IV ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN DEMAK	23
4. 1 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dan Kontribusi PDRB Kabupaten Demak.....	23
4. 2 Analisis LQ dan <i>Shift Share</i>	24
4. 2. 1 <i>LQ</i> atau <i>Location Quetiont</i>	24
4.1.2.1 Perhitungan <i>LQ</i> tahun 2017	24
4.1.2.2 Perhitungan <i>LQ</i> tahun 2018	25
4.1.2.3 Perhitungan <i>LQ</i> tahun 2019	27
4. 2. 2 <i>Shift Share</i>	32
4. 2. 3 Analisis Tipologi Sektor	36
BAB V PENUTUP	40
5. 1 Kesimpulan	40
5. 2 Penutup	40
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Kebutuhan Data	9
Tabel III.1 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama (juta orang)	13
Tabel III.2 PDRB menurut Lapangan Usaha Kabupaten Demak Tahun 2017-2021	17
Tabel III.3 Produktivitas Pertanian Padi diperinci per Kecamatan	19
Tabel III.4 Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Demak Tahun 2017-2021	19
Tabel IV.1 Perhitungan LQ Kabupaten Demak Tahun 2017.....	24
Tabel IV.2 Perhitungan LQ Kabupaten Demak Tahun 2018.....	26
Tabel IV.3 Perhitungan LQ Kabupaten Demak Tahun 2019.....	27
Tabel IV.4 Perhitungan LQ Kabupaten Demak Tahun 2020.....	28
Tabel IV.5 Perhitungan LQ Kabupaten Demak Tahun 2021.....	29
Tabel IV.6 Rata-rata LQ Kabupaten Demak Tahun 2017-2021	31
Tabel IV.7 Perhitungan <i>Shift Share</i> Kabupaten Demak.....	32
Tabel IV.8 Perhitungan Komponen Analisis <i>Shift Share</i>	33
Tabel IV.9 Analisis PB	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Peta Administrasi Kabupaten Demak	3
Gambar III.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Demak Tahun 2017-2021 menurut Lapangan Usaha (%)	12
Gambar III.2 Grafik Kontribusi PDRB Kabupaten Demak terhadap Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022	13
Gambar III.3 Grafik TPAK Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022.....	14
Gambar III.4 Grafik Produktivitas Pertanian Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022.....	15
Gambar III.5 Nilai Investasi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022	16
Gambar III.6 Nilai Investasi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022	16
Gambar III.7 Laju Produktivitas Padi Kabupaten Demak Tahun 2017-2021	18
Gambar III.8 Peta Pariwisata Kabupaten Demak	21
Gambar IV.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah 2017-2021 menurut Lapangan Usaha (%)	23
Gambar IV.2 Diagram Hubungan <i>Location Quotient (LQ)</i> dengan <i>Shift Share Analysis (SSA)</i>	36
Gambar IV.3 Sektor Unggulan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	37
Gambar IV.4 Sektor Unggulan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan dan Jasa Lainnya	38
Gambar IV.5 Sektor Unggulan Jasa Pendidikan	38
Gambar IV.6 Sektor Unggulan Jasa Lainnya	39
Gambar IV.7 Sektor Potensi Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.....	39

BAB I PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Seiring dengan potensi percepatan pertumbuhan suatu wilayah, terdapat beberapa tantangan yang dapat menghambat pembangunan tersebut, antara lain disparitas pembangunan wilayah, keberadaan wilayah yang masih tertinggal, dan pemanfaatan komparatif dan keunggulan kompetitif produk unggulan regional. Pertanian merupakan salah satu kemungkinan yang sedang dipertimbangkan untuk dikembangkan sebagai sarana pemanfaatan potensi sumber daya lokal (Haryanto, 2013).

Setiap daerah memiliki potensi yang unik. Variasi potensi yang ada menginspirasi spesialisasi daerah berdasarkan keunggulan komparatif. Setiap wilayah dapat berkonsentrasi untuk mengembangkan wilayahnya sendiri berdasarkan keunggulan komparatif ini. Berbagai temuan penelitian menyoroti perlunya mengidentifikasi industri unggulan daerah yang berkembang menjadi keunggulan komparatif daerah. Pemerintah setempat kemudian dapat menentukan solusi berdasarkan potensi Kabupaten menggunakan temuan penelitian sebagai panduan. Secara fisik, Kabupaten Demak di provinsi utara Jawa Tengah berada di lokasi strategis karena dekat dengan Semarang, penghubung administratif dan ekonomi wilayah serta terletak di sepanjang Rute Pantai Utara Jawa, yang dikelilingi oleh banyak orang. Berdasarkan kondisi tersebut, Kabupaten Demak adalah tempat yang sangat prospektif untuk dikembangkan sebagai *zona buffer* untuk ekonomi Jawa Tengah (Juniyanti et al., 2020).

Studi Indeks kompetitivitas Kabupaten Demak untuk 2020 mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi daerah ini sangat dinamis dan tidak teratur dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) rata-rata 5,52% untuk periode antara 2015 dan 2019. Angka ini lebih tinggi dari rata-rata nasional (5,14%) dan Provinsi Jawa Tengah (5,34%) . Kabupaten Demak secara geografis terletak strategis di sebelah kota Semarang, yang berfungsi sebagai pusat administrasi dan ekonomi Provinsi Jawa Tengah dan berada di pantai Jawa yang banyak dilalui. Kondisi ini merupakan potensi bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak. Melalui strategi pengembangan wilayah yang tepat berbasis sektor unggulan daerah, diharapkan nantinya bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak dapat lebih meningkat (Hidayat & Supriharjo, 2014). Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan mengangkat judul "Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Demak".

1. 2 Rumusan Masalah

Salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah dengan potensi regional yang sangat menjanjikan adalah Kabupaten Demak. Rata-rata Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Demak dari 2015 hingga 2019 adalah 5,52%. Pertumbuhan ekonomi ini cukup dinamis dan fluktuatif. Angka ini lebih tinggi dari rata-rata nasional (5,14%) dan Provinsi Jawa Tengah (5,34%) (BPS Kabupaten Demak, 2021). Kabupaten Demak secara geografis terletak strategis di sebelah kota Semarang yang berfungsi sebagai pusat administrasi dan ekonomi Provinsi Jawa Tengah serta berada di pantai utara Jawa yang banyak dilalui. Kondisi ini merupakan potensi bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak.

Perkembangan Kabupaten Demak selama ini telah membawa kemajuan di berbagai bidang kehidupan masyarakat. Terlepas dari segala sisi positif dan negatifnya, perlu diakui bahwa meskipun banyak kemajuan yang dicapai, masih banyak kendala atau masalah yang perlu diatasi jika Kabupaten Demak ingin terus berkembang selama 20 tahun ke depan terutama di sektor ekonomi berbasis unggulan.

1. 3 Tujuan dan Sasaran

1. 3. 1 Tujuan

Laporan Proyek Akhir ini bertujuan untuk mengetahui identifikasi sektor unggulan di Kabupaten Demak.

1. 3. 2 Sasaran

Sasaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan Laporan Proyek Akhir adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui sektor ekonomi di Kabupaten Demak
- b. Mengidentifikasi sektor yang memiliki potensi akan unggul Kabupaten Demak
- c. Teridentifikasinya komponen/sektor pertumbuhan wilayah di Kabupaten Demak

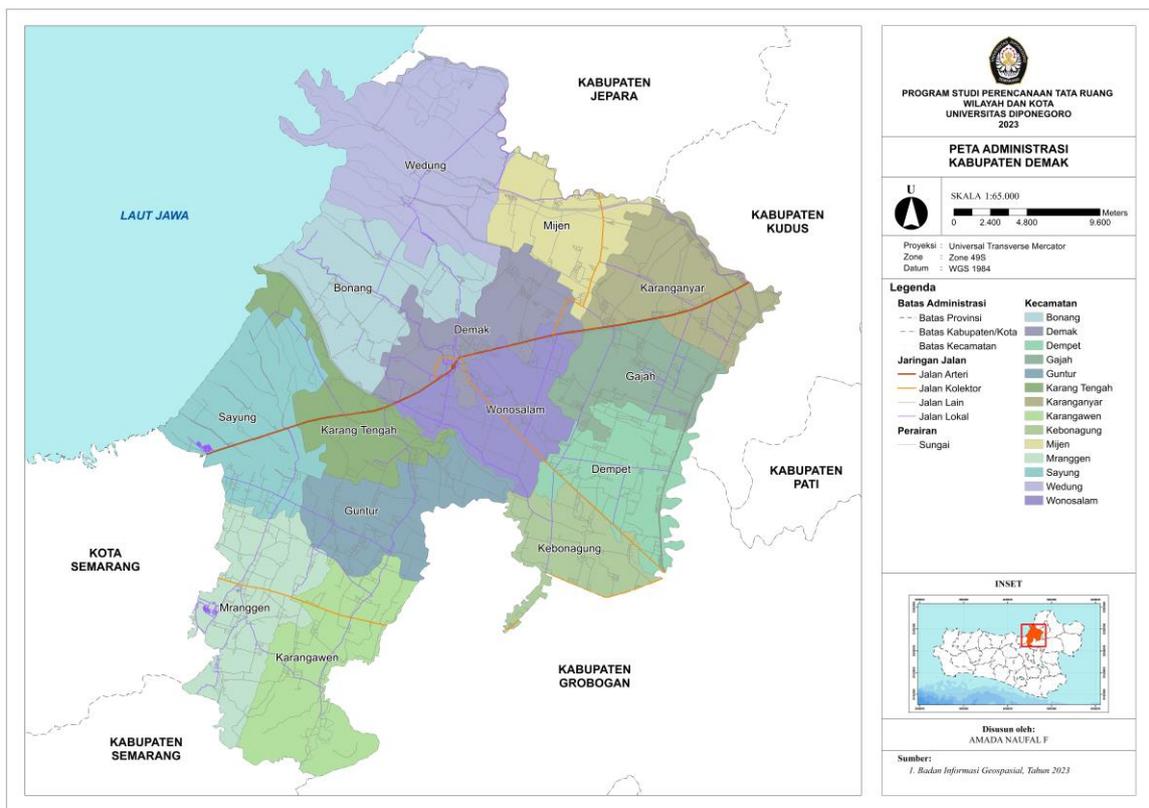
1. 4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan batasan yang digunakan dalam Laporan Proyek Akhir ini, yakni meliputi ruang lingkup wilayah dan materi.

1. 4. 1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada Laporan Proyek Akhir ini, yaitu Kabupaten Demak yang terdiri dari 14 Kecamatan dan 249 Desa/Kelurahan. Kabupaten Demak berbatasan di sebelah utara dengan Kabupaten Jepara, sebelah timur dengan Kabupaten Kudus, Kabupaten Grobogan di sebelah tenggara dan Kabupaten dan Kota Semarang di sebelah

barat. Luas wilayah Kabupaten Demak ini adalah 897,43 km² dan jumlah penduduk sebesar 1.203.956 jiwa.



Sumber: Badan Informasi Geospasial, 2023

Gambar I.1 Peta Administrasi Kabupaten Demak

1. 4. 2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang menjadi batas pembahasan dalam Laporan Proyek Akhir ini adalah perkembangan makro ekonomi Kabupaten Demak, gambaran umum Kabupaten Demak dan Identifikasi sektor-sektor unggulan di Kabupaten Demak.

1. 5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada Laporan Proyek Akhir adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan materi, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisi tentang dasar teori yang digunakan dalam analisis, kebutuhan data, metode pengumpulan data, metode analisis data, serta teknik yang digunakan dalam analisis.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini berisi tentang gambaran wilayah studi secara umum, yakni meliputi kondisi geografis, sektor ekonomi, kependudukan, dan potensi wilayah.

BAB IV ANALISIS SEKTOR UNGGULAN KABUPATEN DEMAK

Bab ini berisi tentang analisis yang dilakukan dalam Laporan Proyek Akhir ini, yakni perhitungan LQ, *shift share*, dan tipologi sektor.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi dari identifikasi sektor unggulan di Kabupaten Demak.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2. 1 Literatur Perencanaan

2. 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi

Setiap bangsa atau daerah perlu menentukan industri, produk, atau jasa mana yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi yang melekat maupun karena industri atau produk tersebut memiliki keunggulan kompetitif yang perlu dikembangkan. Perluasan sektor ini akan memacu ekspansi di sektor-sektor lain, sehingga terjadi pertumbuhan perekonomian secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi merupakan serangkaian dalam perkembangan produksi sektor ekonomi yang dapat diukur dari naiknya pendapatan suatu regional maupun nasional. Pertumbuhan ekonomi dapat mendorong pembangunan ekonomi atau sebaliknya. Pembangunan ekonomi dapat diukur keberhasilannya dari pertumbuhan ekonomi (Simanungkalit, 2020).

Dalam melihat perkembangan ekonomi dari suatu daerah atau regional dapat diketahui dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB yakni hasil dari sistem ekonomi sebagai nilai barang dan jasa akhir di suatu wilayah atau daerah yang diukur dalam kurun waktu tertentu. Ukuran untuk melihat aktivitas kegiatan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari PDRB daerahnya. Konsep, metodologi serta cakupan dan sumber datanya baik PDB maupun PDRB sama guna menjaga kesamaan dalam perhitungan dan rancangan sektor perekonomian yang ada di negara Indonesia.

2. 1. 2 Sektor Basis dan Non Basis (LQ atau *Location Quotient*)

Teori basis ekonomi memiliki dua kategori yakni sektor basis ekonomi dan sektor non basis ekonomi. Karena tingkat persaingannya yang relatif tinggi, sektor basis menjadi tumpuan perekonomian lokal. Sedangkan sektor non basis terdiri dari berbagai bidang yang potensinya lebih rendah tetapi yang membantu sektor industri atau jasa. Dalam menentukan sektor basis dan non-basis, penulis menggunakan analisis *Location Quotient* atau disingkat LQ adalah perbandingan tentang besaran sektor industri di Kabupaten Demak terhadap besarnya peranan sektor industri tersebut secara nasional (R. Jumiyan, 2018).

Location Quotient (LQ) suatu sektor atau industri mengukur seberapa pentingnya lokasinya dibandingkan dengan berapa besarnya secara nasional. Industri perlombongan harus dibandingkan dengan industri pertambangan dan penggalian nasional, dan periode perbandingan harus sama. Rumus analisis *Location Quotient* adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{X_i/PDRB_t}{X_{iO}/PDRBT}$$

Keterangan:

LQ = *Location Quatient*

X_i = PDRB sektor i pada region

PDRB_t = PDRB total pada region

X_{iO} = PDRB sektor i pada region lebih luas

PDRBT = PDRB total pada region lebih luas.

LQ>1 = Sektor Basis / Unggulan

LQ=1 = Sektor Non-Basis

LQ<1 = Sektor Non-Basis

2. 1. 3 Pergeseran Ekonomi (*Shift Share*)

Peralihan struktur ekonomi menjadi salah satu pusat perhatian pada terjadinya perubahan yang semula mengandalkan sektor pertanian menuju sektor industri dan manufaktur. Dalam segi kerja akan memberikan pengaruh terjadinya peralihan tenaga kerja sektor pertanian di Desa menuju ke industrialisasi di Kota, sehingga akan mengakibatkan turunnya kontribusi pertanian. Dalam suatu daerah, ketersediaan fasilitas, sumber daya manusia, sumber daya alam dan adanya investasi dan penanaman modal menjadi factor yang menyebabkan peralihan struktur ekonomi. Analisis *shift share* merupakan sebuah analisis untuk mengetahui terjadinya pergeseran pangsa sektor ekonomi di Kabupaten Demak (Sundaro, 2022).

Kinerja ekonomi regional, perubahan struktural, posisi relatif di sektor ekonomi dan penentuan sektor terkemuka di wilayah tersebut dibandingkan dengan ekonomi referensi selama dua atau lebih titik waktu dapat ditentukan dengan menggunakan analisis *shift share*. Dalam analisis *shift share* terdapat enam komoponen atau faktor-faktor yang digunakan. Faktor-faktor berikut digunakan dalam perhitungan untuk analisis *shift share*:

1. KPPW (D)

KPPW adalah perubahan dalam kapasitas suatu wilayah untuk produksi atau peluang kerja yang disebabkan oleh keunggulan komparatif, dukungan institusi, kondisi sosial-ekonomi dan kebijakan regional. Formulanya adalah seperti ini:

$$\left(\frac{y_{it}}{y_{io}} - \frac{Y_{it}}{Y_{io}} \right)$$

2. KPP (P)

KPP adalah perubahan dalam output atau prospek pekerjaan suatu wilayah disebabkan oleh komposisi sektor industri daerah, variasi spesifik sektor dalam permintaan untuk barang siap pakai, dan variasi dalam ukuran dan keragaman pasar. Formulasnya seperti ini:

$$\left(\frac{Y_{it}}{Y_{io}} - \frac{Y_t}{Y_o} \right)$$

3. PB

PB adalah pergeseran bersih dengan formula yang digunakan adalah :

$$KPP + KPPW$$

4. KPN

KPN adalah perubahan dalam output atau prospek pekerjaan yang disebabkan oleh perubahan yang lebih luas dalam pekerjaan dan produksi. Dengan formula yang digunakan adalah :

$$\left(\frac{Y_t}{Y_o} - 1 \right)$$

5. PE

PE adalah Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Lokal dengan formula yang digunakan adalah:

$$PE = KPN + KPP + KPPW$$

6. Laju Pertumbuhan Sektor

Laju Pertumbuhan Sektor adalah pertumbuhan PDRB sektor itu sendiri dengan formula yang digunakan adalah :

$$(PDRB \text{ tahun akhir} - PDRB \text{ tahun awal}) / PDRB \text{ tahun awal}$$

Dimana:

PE = Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Lokal

Yt = Indikator ekonomi wilayah Nasional, akhir tahun analisis

Yo = Indikator ekonomi wilayah Nasional, awal tahun analisis

Yit = Indikator ekonomi wilayah Nasional sektor i, akhir tahun analisis

Yio = Indikator ekonomi wilayah Nasional sektor i, awal tahun analisis

yit = Indikator ekonomi wilayah lokal sektor i, akhir tahun analisis

y_{io} = Indikator ekonomi wilayah lokal sektor i , awal tahun analisis

Jika $PB \geq 0$ maka sektor tersebut tergolong Maju

Jika $PB \leq 0$ maka sektor tersebut tergolong Lambat

2. 1. 4 Sektor Unggulan

Pembangunan ekonomi di sektor ekonomi dan komoditas utama akan berdampak pada perubahan mendasar dalam struktur perekonomian. Untuk mewujudkan kemandirian pembangunan daerah, sektor unggulan adalah sektor atau kegiatan ekonomi yang memiliki potensi, kinerja, dan prospek yang lebih baik dibandingkan sektor lainnya. Sehingga diharapkan mampu mendorong kegiatan usaha ekonomi turunan lainnya. Seperti yang ditunjukkan oleh parameter, sektor unggulan juga dapat dilihat sebagai sektor yang dapat mendorong kemajuan ekonomi daerah (Hidayat & Supriharjo, 2014) .

2. 2 Metode Pelaksanaan

2. 2. 1 Teknik Pengolahan Data

Tahap pemrosesan data mengikuti pengumpulan dan pengumpulan data yang diperlukan untuk survei ini. Berikut adalah metode yang digunakan untuk memproses data:

- Data tabulasi, data penelitian adalah data sekunder yang diberikan sebagai data numerik atau numerik. Data tersebut diperoleh melalui publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak. Tabulasi data dibuat menggunakan Microsoft Excel.
- Data yang sudah ditabulasi, kemudian diolah menggunakan tiga alat analisis yaitu Tipologi Klassen, *Location Quotient (LQ)* dan *Shift Share*.
- Pengolahan data menggunakan tiga alat analisis tersebut menggunakan Microsoft Excel dengan rumus pada masing-masing alat analisis.
- Teknik Analisis
 - a) Analisis *Location Quotient (LQ)*

Location Quotient atau disingkat LQ adalah perbandingan tentang besaran sektor industri disuatu daerah terhadap besarnya peranan sektor industri tersebut secara nasional.

Dari perhitungan LQ dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Sektor adalah sektor dasar jika nilai LQ lebih besar dari 1. Karena keunggulan komparatifnya, industri ini mampu memenuhi permintaan lokal dan ekspor barang-barang di luar daerah.

- 2) Jika LQ lebih besar dari 1, sektor tersebut adalah sektor *non-base*. produksi sektor kurang dari permintaan regional, membutuhkan impor dari tempat lain.
- 3) Sektor tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif jika $LQ = 1$, yang menunjukkan bahwa sektor tersebut bukan bagian dari sektor dasar atau sektor *non-base*. Produksi mereka hanya memadai untuk konsumsi lokal; mereka tidak dapat mengimpor atau mengekspor di luar wilayah mereka.

b) Analisis *Shift Share*

Tujuan dari studi *shift share* adalah untuk membandingkan perekonomian di Kabupaten Demak dengan wilayah Provinsi selama dua periode atau lebih untuk menilai kinerja perekonomian wilayah, pergeseran posisi sektor ekonomi, dan identifikasi sektor unggulan. Analisis *Shift Share* berguna untuk membandingkan perkembangan wilayah Kabupaten Demak dengan perkembangan wilayah di Provinsi Jawa Tengah. *Shift Share* juga memungkinkan untuk perbandingan tingkat pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah.

c) Analisis *Tipologi Klassen*

Tipologi Klassen merupakan suatu metode analisis ekonomi wilayah yang dapat digunakan untuk memahami pola dan struktur kemajuan ekonomi suatu wilayah. Wilayah pada dasarnya dibagi berdasarkan dua ukuran, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan kontribusi PDRB, menurut tipologi wilayah ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi sektor unggulan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah khususnya pada kasus Kabupaten Demak.

2. 2. 2 Kebutuhan Data

Dalam melakukan identifikasi sektor unggulan di Kabupaten Demak dibutuhkan data dan sumber data yang dijabarkan pada table berikut.

Tabel II.1 Kebutuhan Data

Variabel	Data	Jenis Data	Teknik	Sumber Data	Tahun Data
Karakteristik Kawasan	Batas Wilayah	Administrasi Wilayah	Studi Literatur	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Demak	Tahun 2022

Karakteristik Kependudukan	Data kependudukan	Jumlah Penduduk	Studi Literatur	BPS Kabupaten Demak	Tahun 2017-2022
Karakteristik Perekonomian	Data PDRB	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Demak dan Provinsi Jawa Tengah menurut Harga Berlaku	Studi Literatur	BPS Kabupaten Demak	Tahun 2017-2022

Sumber: Analisis Penulis

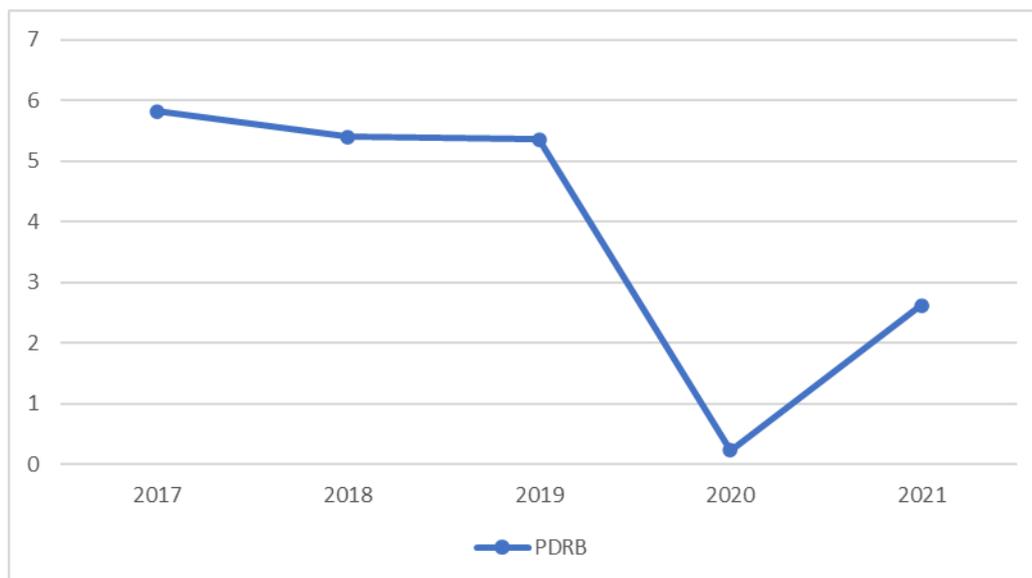
BAB III GAMBARAN UMUM

3. 1 Kedudukan Ekonomi Kabupaten Demak terhadap Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten Demak merupakan Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Pembangunan di Kabupaten Demak telah memiliki kemajuan dalam berbagai sektor atau bidang. Salah satu sektor yang mengalami kemajuan yang akan dibahas pada Tugas Akhir ini adalah perekonomian. Perekonomian di Kabupaten Demak terdiri dari produktivitas pertanian, sektor pariwisata dan sektor industri.

Secara geografis, Kabupaten Demak berbatasan langsung dengan Kota Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah. Berbatasan langsung dengan Kota Semarang menjadikan Kabupaten Demak menjadi kawasan strategis dan berpotensi akan investasi tinggi serta mengalami pola perkembangan perkotaan yang cepat dengan terciptanya kesejahteraan masyarakat Kabupaten Demak. Posisi Kota Semarang juga merupakan *growth center* dan pendorong bagi pola perkembangan wilayah sekitarnya. Suplai tenaga kerja dan material mentah dari Kabupaten Demak menjadi pendorong bagi Kota Semarang. Adanya jalur pantai utara Jawa sebagai penghubung Kota Semarang dan Kabupaten Demak yang cukup ramai juga mempunyai nilai ekonomi dalam mendorong pembangunan di Kabupaten Demak. Dalam RTRWP Jawa Tengah pada PERDA Provinsi Jawa Tengah No. 6 Tahun 2010, Kabupaten Demak terletak dalam kawasan strategis Provinsi Jawa Tengah yakni Kawasan KEDUNGSEPUR (Kendal, Demak, Ungaran, Kota Semarang, Kota Salatiga dan Purwodadi) yang nantinya akan menjadi tumpuan dalam pertumbuhan ekonomi (Pemerintah Kabupaten Demak, 2016).

Dilihat dari Laporan Indeks Daya Saing Kabupaten Demak Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak cukup dinamis dan berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi kabupaten pada tahun 2022. Pada tahun 2020, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak mengalami penurunan yang disebabkan oleh wabah COVID-19 dengan angka 0,23% sedangkan Jawa Tengah berada pada angka -2,65% (Dwina, 2020). Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak mengalami peningkatan menjadi 2,62%. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.



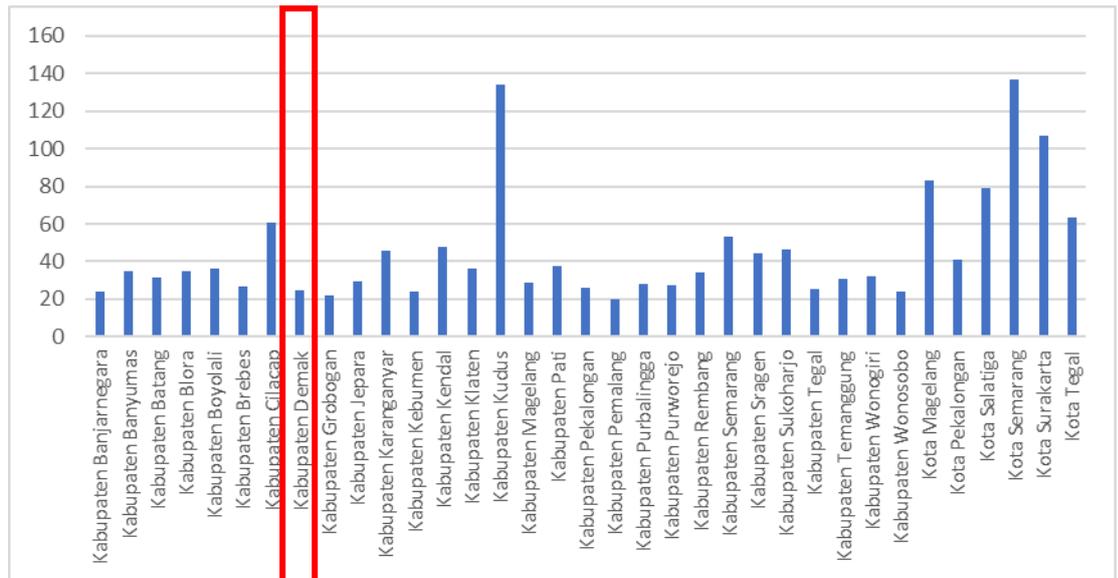
Sumber: BPS Kabupaten Demak, 2022

Gambar III.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Demak Tahun 2017-2021 menurut Lapangan Usaha (%)

Potensi ekonomi merupakan faktor utama khususnya dalam sektor ekonomi yang sangat signifikan berpengaruh pada pembangunan daerah di Kabupaten Demak. Potensi di Kabupaten Demak yang menjadi unggulan antara lain: sektor pertanian dan sektor industri yang didorong oleh sektor perdagangan jasa serta pariwisata. Potensi ekonomi di Kabupaten Demak akan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat Kabupaten Demak.

3. 1. 1 Kontribusi Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Demak terhadap Ekonomi Provinsi Jawa Tengah

Perekonomian Provinsi Jawa Tengah berdasarkan pada PDRB tahun 2021 atas dasar harga berlaku sebesar Rp 1.420.799,92 miliar serta berdasarkan dasar harga konstan mencapai besaran Rp 997.317,10 miliar. Dalam kontribusi PDRB Kabupaten Demak terhadap Provinsi Jawa Tengah tergolong masih rendah. Dalam grafik dibawah ini menggambarkan posisi Kabupaten Demak terhadap Kabupaten atau Kota lain di Provinsi Jawa Tengah.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023

Gambar III.2 Grafik Kontribusi PDRB Kabupaten Demak terhadap Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa kontribusi Kabupaten Demak terhadap Kabupaten atau Kota lain di Provinsi Jawa Tengah terdapat pada posisi 30 dari 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah atau lima terbawah. Kabupaten Demak menyumbang sebesar 24,73 miliar rupiah tiap tahunnya dalam kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah.

3. 1. 2 Tenaga Kerja

Ketenagakerjaan merupakan bagian penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Ketenagakerjaan dapat dilihat dari angkatan kerja, bukan angkatan kerja, penduduk usia kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka dan pekerja tidak penuh. Dapat dilihat pada tabel berikut merupakan kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel III.1 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama (juta orang)

INDIKATOR	Tahun 2022
Angkatan Kerja	20,76
Bekerja	19,57
Pengangguran	1,19
Bukan Angkatan Kerja	8,06
Penduduk Usia Kerja	28,82
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) %	72,04

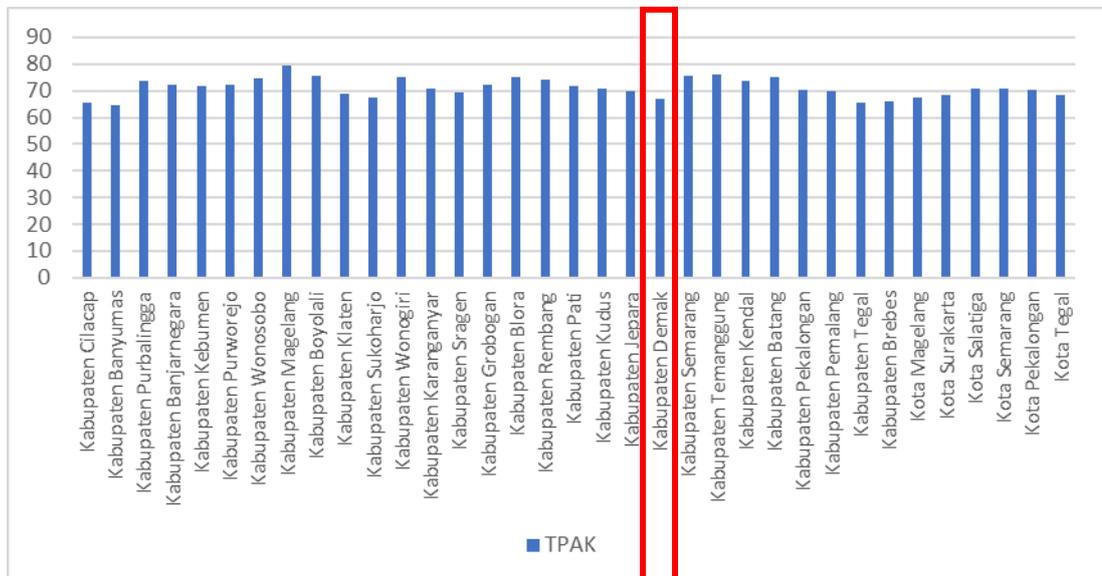
INDIKATOR	Tahun 2022
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)%	5,75
Pekerja Tidak Penuh	5,89
Setengah Penganggur	1,19
Paruh Waktu	4,71

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022

Sektor Ekonomi	Tahun 2022
Pertanian	5,58
Industri	3,92
Konstruksi	1,53
Perdagangan	3,51
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	0,62
Keuangan	0,21
Lainnya*	4,2
Total	19,57

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022

*Lapangan pekerjaan utama lainnya terdiri dari sektor Pertambangan, Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa pendidikan, Jasa Kesehatan dan Jasa dan Kategori lainnya



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022

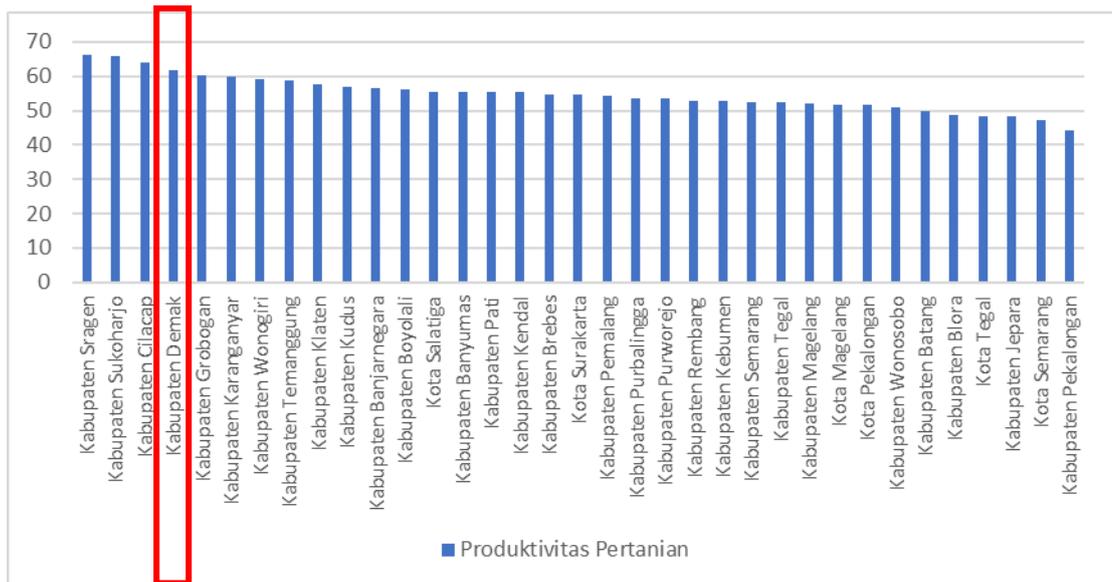
Gambar III.3 Grafik TPAK Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Dalam tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa ketengakerjaan di Provinsi Jawa Tengah sangat bervariasi. Posisi Kabupaten Demak diantara

Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah berada pada posisi ke-31 dari 35 Kabupaten/Kota dengan Tingkat Partisipasi Angka Kerja (TPAK) sebesar 66,97%.

3. 1. 3 Produktivitas Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting bagi pertumbuhan perekonomian di Provinsi Jawa Tengah. Pertanian menjadi salah satu sektor ekonomi unggulan Provinsi Jawa Tengah yang berkontribusi besar pada perekonomian nasional. Produktivitas pertanian pada setiap Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022

Gambar III.4 Grafik Produktivitas Pertanian Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Dalam grafik diatas dapat disimpulkan bahwa produktivitas pertanian di Provinsi Jawa Tengah sangat bervariasi. Kabupaten Demak pada produktivitas pertanian menempati kedudukan ke-4 dengan produktivitas sebesar 61,93 Kw/Ha. Produktivitas pertanian tertinggi di Provinsi Jawa Tengah yaitu Kabupaten Sragen dan menempati posisi terendah dari Kabupaten Pekalongan.

3. 1. 4 Nilai Investasi

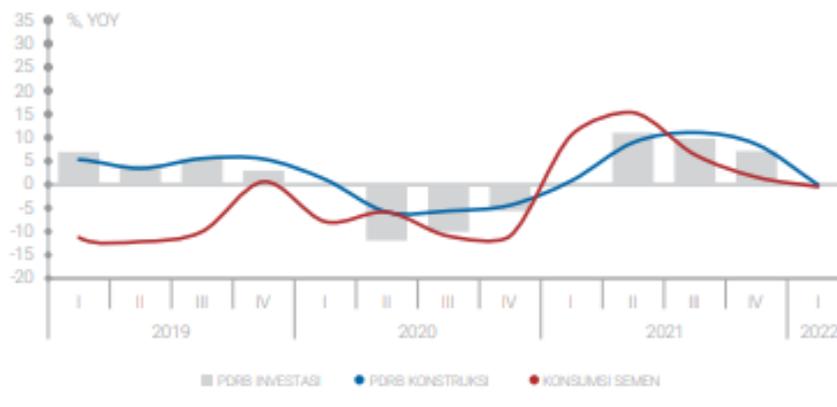
Investasi memiliki peran dalam prospek perekonomian daerah. Investasi pada PDRB Provinsi Jawa Tengah Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran menempati posisi kedua setelah konsumsi rumah tangga sebagai komponen pengeluaran tinggi. Angka investasi yang dikeluarkan yakni sejumlah 108.883 miliar rupiah pada tahun 2022. Dapat diketahui nilai investasi Provinsi Jawa Tengah pada tabel dibawah ini.

KOMPONEN PENGELUARAN	2020*				2020**	2021**				2021**	2022**
	I	II	III	IV		I	II	III	IV		
Konsumsi Rumah Tangga	209.353	198.886	205.437	208.420	822.096	210.904	213.305	213.238	217.025	854.473	223.620
Konsumsi LNPR	4.020	4.046	3.957	4.042	16.065	4.086	4.180	4.230	4.289	16.785	4.491
Konsumsi Pemerintah	17.192	22.036	25.909	33.828	98.966	17.015	24.071	25.209	35.679	101.975	16.905
Investasi	105.421	96.784	106.451	109.158	417.815	105.786	108.467	119.126	117.913	451.293	108.883
Ekspor Luar Negeri	32.628	25.644	32.155	27.907	118.335	36.543	35.086	41.609	45.583	158.821	47.684
Impor Luar Negeri	46.149	31.283	39.251	40.474	157.157	45.064	50.559	48.780	60.309	204.713	53.752
Net Ekspor Antardaerah	10.669	3.084	3.671	1.583	19.006	14.951	12.723	1.550	1.006	30.230	24.474
Perubahan Inventori	8.432	5.355	5.655	-6.645	12.797	2.211	3.266	3.299	3.161	11.936	3.646
P D R B	341.566	324.552	343.985	337.820	1.347.923	346.432	350.540	359.481	364.347	1.420.800	375.952

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022

Gambar III.5 Nilai Investasi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Angka pengeluaran komponen investasi menurut pertumbuhan tahunan PDRB Provinsi Jawa Tengah menurut pengeluaran ini mengalami pertumbuhan -0,24. Hal ini disebabkan oleh faktor pertumbuhan investasi bangunan yang belum kuat diawal tahun yang dapat dilihat pada data penjualan semen di Jawa Tengah yang mengalami kontraksi dan disebabkan oleh fenomena Covid-19.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022

Gambar III.6 Nilai Investasi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

3. 2 Kondisi Perekonomian di Kabupaten Demak

3. 2. 1 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Demak

Untuk melihat kinerja perekonomian secara riil dalam suatu wilayah digunakan indikator makro yakni pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Demak dapat diketahui berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun bersangkutan terhadap tahun sebelumnya (Hutapea et al., 2020). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Demak berdasarkan lapangan usaha

dijabarkan menjadi 17 kategori. Berikut diuraikan perkembangan PDRB menurut lapangan usaha tahun 2017-2021 di Kabupaten Demak.

Tabel III.2 PDRB menurut Lapangan Usaha Kabupaten Demak Tahun 2017-2021

NO	SEKTOR	KABUPATEN (rupiah)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.321,95	5.521,72	5.621,29	5.877,82	5.774,03
2	Pertambangan dan Penggalian	115,36	126,81	130,86	108,23	113,32
3	Industri Pengolahan	6.800,47	7.439,90	8.075,26	7.993,67	8.571,48
4	Pengadaan Listrik dan Gas	20,67	22,21	23,32	22,31	24,74
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	14,53	15,48	16,48	17,61	18,45
6	Konstruksi	1.864,72	2.070,31	2.264,76	2.683,71	2.831,79
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.544,41	3.867,65	4.221,22	4.094,25	4.347,02
8	Transportasi dan Pergudangan	595,59	642,4	700,39	524,59	548,21
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan	483,05	524,5	567,89	555,56	587,24
10	Informasi dan Komunikasi	406,75	456,09	518,21	617,59	680,7
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	589,9	636,85	673,78	681,01	726,36
12	Real Estate	274,07	297,24	317,28	319,52	324,05
13	Jasa Perusahaan/Bussiness	58,24	64,75	72,47	69,67	75,03
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	798,25	837,73	881,13	884,59	870,72
15	Jasa Pendidikan	976,93	1.085,84	1.200,18	1.217,36	1.253,69
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	165,74	182	199	219,05	225,78
17	Jasa lainnya	590,43	637,68	700,76	659,52	674,12
Total		22.621,05	24.429,14	26.184,29	26.546,07	27.646,73

Sumber: BPS Kabupaten Demak, 2022

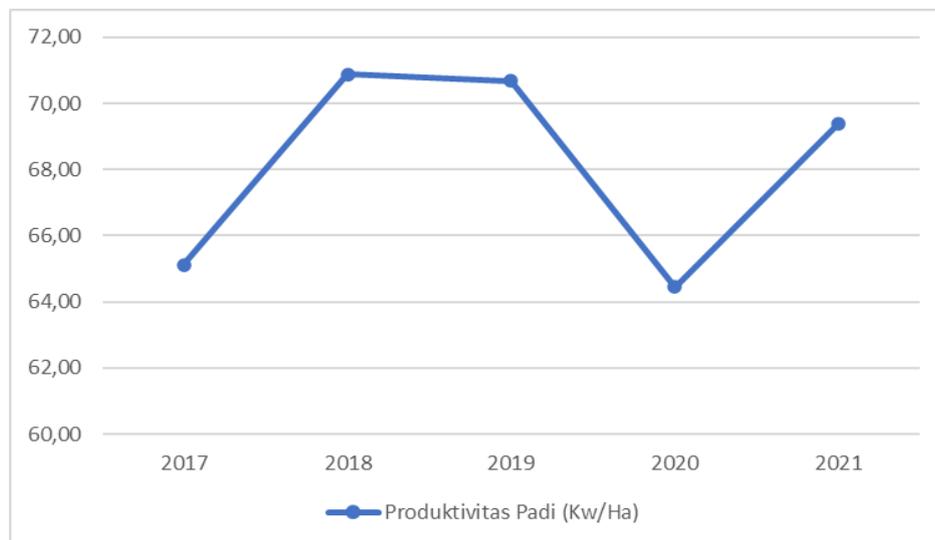
Nilai PDRB menurut lapangan usaha Kabupaten Demak sangat dinamis dan fluktuatif dengan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi (LPE) Kabupaten Demak selama tahun 2017-2021 yaitu 3,76%. Pada tahun 2020 seluruh dunia mengalami kontraksi ekonomi. Pertumbuhan ekonomi nasional dan provinsi mengalami penurunan nilai bahkan sampai negatif begitu juga Kabupaten Demak memiliki

angka pertumbuhan -0,23 % yang masih lebih baik dibanding dengan kabupaten/kota lainnya. Namun, pada tahun berikutnya Kabupaten Demak mampu bangkit dan membaik dari rata-rata peningkatan pada 17 sektor pertumbuhan ekonomi dengan angka 2,62%.

3. 2. 2 Produktivitas Pertanian

Kontribusi PDRB pada subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian terhadap total PDRB menunjukkan dominasi pada sektor pertanian terhadap perekonomian daerah. Kontribusi sektor pertanian terhadap total PDRB justru menurun dari tahun 2020 ke 2019 karena kenaikan PDRB sektor tersebut tidak sebesar peningkatan PDRB sektor lainnya. Pertanian tetap memberikan kontribusi wilayah sebesar 21,36% terhadap PDRB Kabupaten Demak pada tahun 2020. Pada tahun 2019 persentase ini turun menjadi 18,63%. Menurut data PDRB, perdagangan dan industri mengalami peningkatan dalam kontribusi PDRB antara tahun 2020 dan 2019. Hal ini menunjukkan bahwa penggerak utama ekonomi sedang berubah, menjadi lebih banyak dipengaruhi oleh industri.

Kabupaten Demak dikenal dengan keanekaragaman jenis pertanian tanaman pangan. Varietas padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, kedelai, dan sorgum bagian dari subsektor tanaman pangan. Secara keseluruhan, dibandingkan tahun sebelumnya, luas panen dan produktivitas mengalami kenaikan dan tumbuh. Dapat dilihat produktivitas padi pada grafik dibawah ini selama kurun lima tahun.



Sumber: BPS Kabupaten Demak, 2022

Gambar III.7 Laju Produktivitas Padi Kabupaten Demak Tahun 2017-2021

Pada tahun 2018, sebesar 113.876 hektar tanaman padi telah dipanen bersih. Naik 14% dari 2017 ke 2018. Pada 2018, produksi padi mencapai 807.191 ton gabah kering

giling (GKG), naik 25,35 persen dari tahun sebelumnya. Produktivitas padi meningkat dari 64,47 kw/ha pada tahun 2017 menjadi 70,75 kw/ha pada tahun 2018 atau meningkat 9,73 persen. Dalam tabel berikut diketahui produktivitas pertanian setiap kecamatan di Kabupaten Demak.

Tabel III.3 Produktivitas Pertanian Padi diperinci per Kecamatan

Kecamatan	Produktivitas Padi (Kw/Ha)
Mranggen	64,07
Karangawen	67,68
Guntur	62,38
Sayung	67,57
Karang Tengah	66,39
Bonang	64,26
Demak	69,81
Wonosalam	73,89
Dempet	71,90
Kebonagung	72,28
Gajah	76,67
Karanganyar	68,20
Mijen	74,78
Wedung	67,24

Sumber: BPS Kabupaten Demak, 2023

Selain beras, produk pertanian penting lainnya antara lain kacang hijau, kedelai, dan jagung. Dengan informasi di atas, dapat diketahui bahwa produksi jagung bersifat fluktuatif, pada tahun 2017 merupakan tahun dengan produksi terbesar, yakni sebesar 198.268 ton. Volume produksi terbesar komoditas kedelai pada tahun 2019 adalah sebesar 7.823 ton dan pada tahun 2020 terjadi penurunan produksi kedelai yang tajam. Areal yang sama digunakan untuk menanam kacang hijau, kedelai, dan jagung. Selain itu, masa tanam ketiga komoditas tersebut juga bertepatan, sehingga produksi ketiganya saling menggantikan. Komoditas pertanian pangan lain dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel III.4 Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Demak Tahun 2017-2021

No	Indikator	Satuan	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jagung	Ton	198.268	151.560	149.504	162.098	131.472
2	Kedelai	Ton	243	3.143	7.823	15	11
3	Kacang Hijau	Ton	36.683	37.435	33.528	35.720	26.000

Sumber: BPS Kabupaten Demak, 2022

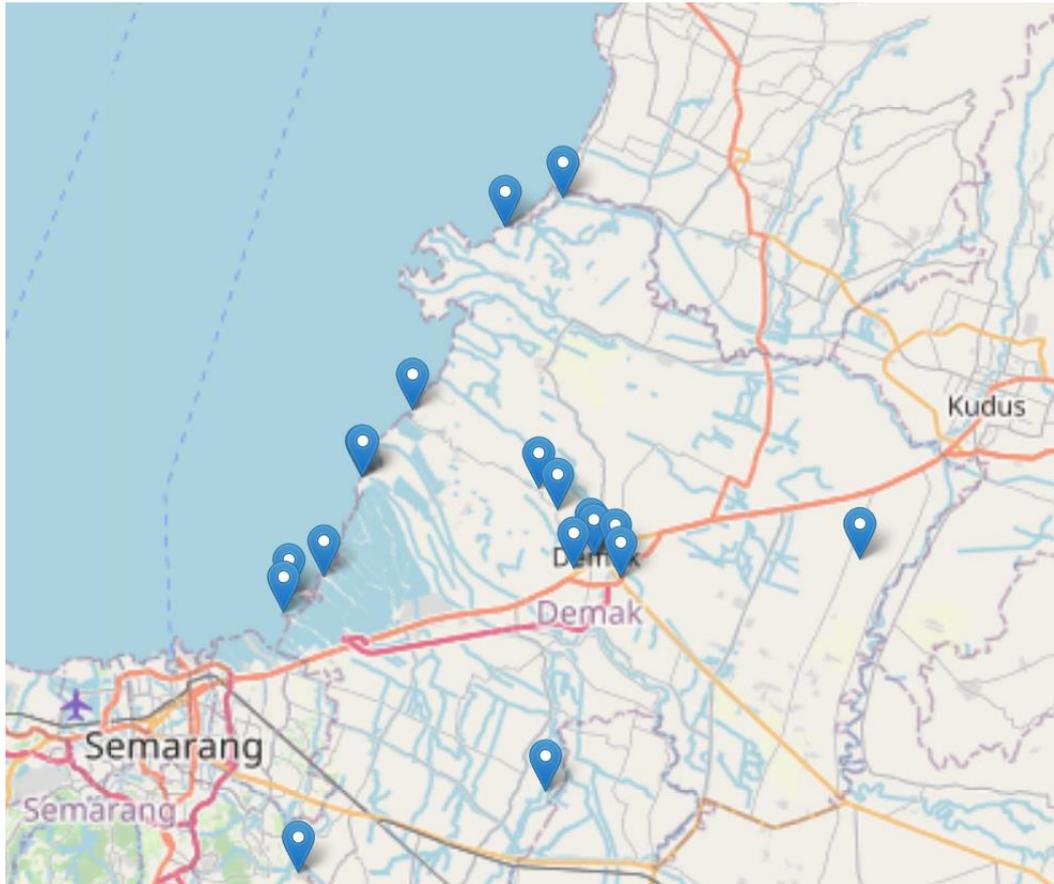
Kabupaten Demak juga memiliki beberapa tanaman sayur yang menjadi komoditas yakni bawang merah, sawi putih, kacang panjang, cabai, tomat, timun, kangkung, bayam, mlinjo, dan terong. Tanaman buah-buahan banyak dihasilkan antara lain pisang, mangga, belimbing, jambu air, dan nangka.

3. 2. 3 Sektor Pariwisata

Salah satu industri kunci dalam perekonomian Kabupaten Demak adalah pariwisata. Keberadaan sektor ini menjadi stimulan bagi sektor lain sekaligus menjadi sumber nilai PDRB. Kabupaten Demak menawarkan berbagai alternatif pilihan wisata selain memiliki makna sejarah atau karakter budaya yang khas yang menjadi daya tarik wisatawan. Wisata religi dan sejarah, khususnya Makam Sunan Kalijaga Kadilangu, Masjid Raya Demak, dan Makam Raja-Raja merupakan bentuk wisata unggulan di Kabupaten Demak.

Wisata yang terdapat dan sedang dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Demak diantaranya:

- Terdapat empat wisata buatan antara lain: Taman Ria (Ds. Katonsari), Kolam Renang Polaris (Ds. Botorejo Wonosalam), Waterboom (Jl. Bhayangkara Baru) dan DeGeGa (Mijen)
- Enam Wisata Bahari yakni: Pantai Morosari (Kec Sayung), Pantai Istambul (Kec. Karangtengah), Mangrove Morodemak (Kec. Bonang), Mangrove Babalan (Kec. Wedung), Mangrove dan Pantai Onggojoyo (Kec. Wedung), Ekowisata Reduksi (Kec. Wedung) dan Bedono Bangkit (Kec. Sayung)
- Terdapat Agrowisata (Jambu Blimbing Betokan)
- Terdapat wisata edukasi penangkaran Tyto Alba (Kec. Guntur) dan Rumah Pintar (Kec. Wedung)
- Terdapat wisata alam lainnya yaitu Rowo Tanjung Jatirogo (Kec. Bonang).



Sumber: Geoportal Kabupaten Demak, 2022

Gambar III.8 Peta Pariwisata Kabupaten Demak

3. 2. 4 Sektor Industri

Industri dan perdagangan adalah dua sektor yang berkontribusi lebih besar terhadap PDRB Kabupaten Demak antara tahun 2020 dan 2019 dibandingkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penggerak utama ekonomi sudah berubah menjadi industri. Di Kabupaten Demak telah banyak bermunculan usaha-usaha sektor pengolahan. Menurut jenis perusahaan, sektor makanan dan minuman mendominasi industri di Kabupaten Demak sebesar (49%) diikuti oleh sektor barang tenun sebesar (24%), sektor tekstil dan garmen dengan persentase sebesar (12%), sektor pengolahan lainnya, jasa reparasi, dan pemasangan mesin dan peralatan (5%). Kecamatan Mranggen (19%), Bonang (14%), Wedung (14%), dan Guntur (8%) memiliki mayoritas industri tersebut. Apalagi, Kecamatan Sayung di Kabupaten Demak merupakan rumah bagi tiga lokasi industri dengan luas gabungan 10,5 km² di Kabupaten Demak. Menurut ukuran usaha, masih lebih banyak usaha kecil dan menengah dibandingkan industri besar.

Kontribusi di Kabupaten Demak setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan terutama pada sektor industri. Hal ini menunjukkan adanya peralihan ekonomi lokal dari

pedesaan ke industri. Sektor industri termasuk yang terkena dampak serius dari wabah Covid-19. PDRB industri turun dari 8,07 triliun rupiah pada tahun 2019 menjadi 7,97 triliun rupiah pada tahun 2020, yang menurunkan kontribusi sektor industri terhadap PDRB dari 30,84% menjadi 30,01%.

BAB IV ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN DEMAK

4.1 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dan Kontribusi PDRB Kabupaten Demak

Menggunakan analisis agregat, mengukur pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak dan Provinsi Jawa Tengah. Ketika area terkonsentrasi di satu lokasi, analisis agregat dapat digunakan untuk menentukan kontribusi pertumbuhan ekonomi di wilayah itu ke daerah lain dengan jangkauan yang lebih luas. Dengan demikian, analisis agregat dapat digunakan sebagai:

- Menentukan suatu wilayah sebagai replika dari nasional dengan modifikasi.
- Wilayah dilihat sebagai bentuk dalam konteks ruang yang lebih luas.

Dalam diagram garis dapat diketahui pertumbuhan ekonomi di Provinsi dan Kabupaten Demak tahun 2017-2021.



Sumber: BPS Kabupaten Demak, 2023

Gambar IV.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah 2017-2021 menurut Lapangan Usaha (%)

4. 2 Analisis LQ dan *Shift Share*

Analisis LQ dan *Shift Share* merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat besaran kontribusi pertumbuhan ekonomi dari setiap sektor yang terdapat di Kabupaten Demak. Berikut merupakan perhitungan LQ dan *Shift Share* Kabupaten Demak.

4. 2. 1 LQ atau *Location Quetiont*

LQ atau *Location Quetiont* adalah sebuah analisis yang biasa digunakan dalam mengetahui sektor unggulan maupun sektor yang memiliki andil signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat di sebuah daerah dengan memperhitungkan kontribusi setiap sektor terhadap total PDRB. Pada laporan ini mengambil wilayah studi Kabupaten Demak dengan mengacu pada data PDRB Kabupaten Demak yang sudah dianalisis, Teknik analisis LQ ini membutuhkan data PDRB Kabupaten atau kota sebagai analisis intranya dan PDRB Provinsi sebagai analisis agregatnya. Interpretasi LQ ini memiliki dua keterangan yaitu Basis dan Non Basis, keterangan basis akan terpenuhi apabila nilai LQ lebih dari satu, sedangkan untuk keterangan non-basis memiliki nilai LQ kurang dari satu untuk masing-masing sektor yang terdapat dalam buku PDRB. Berikut merupakan hasil perhitungan LQ di Kabupaten Demak

4.1.2.1 Perhitungan LQ tahun 2017

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak pada tahun 2017 memiliki nilai 5,82%. Kondisi ekonomi pada tahun 2017 meningkat dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh fluktuasi dari setiap sektor ekonomi. Perhitungan LQ Kabupaten Demak dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel IV.1 Perhitungan LQ Kabupaten Demak Tahun 2017

NO	SEKTOR	KABUPATEN	PROPINSI	TAHUN 2017	KETERANGAN
		pi / p total	Pi / P total	LQ 2017	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,2353	0,1325	1,775	BASIS
2	Pertambangan dan Penggalian	0,0051	0,0228	0,224	NON-BASIS
3	Industri Pengolahan	0,3006	0,3455	0,870	NON-BASIS
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,0009	0,0011	0,836	NON-BASIS
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,0006	0,0007	0,914	NON-BASIS
6	Konstruksi	0,0824	0,1038	0,794	NON-BASIS

NO	SEKTOR	KABUPATEN	PROPINSI	TAHUN 2017	KETERANGAN
		pi / p total	Pi / P total	LQ 2017	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,1567	0,1445	1,084	BASIS
8	Transportasi dan Pergudangan	0,0263	0,0334	0,788	NON-BASIS
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan	0,0214	0,0317	0,673	NON-BASIS
10	Informasi dan Komunikasi	0,0180	0,0453	0,397	NON-BASIS
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,0261	0,0277	0,942	NON-BASIS
12	Real Estate	0,0121	0,0189	0,642	NON-BASIS
13	Jasa Perusahaan/Bussiness	0,0026	0,0037	0,698	NON-BASIS
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	0,0353	0,0261	1,353	BASIS
15	Jasa Pendidikan	0,0432	0,0377	1,146	BASIS
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,0073	0,0084	0,870	NON-BASIS
17	Jasa lainnya	0,0261	0,0163	1,602	BASIS

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dari tujuh belas sektor yang terdapat dalam PDRB terdapat lima sektor yang merupakan sektor basis di Kabupaten Demak pada tahun 2017, yang berarti tinggal menyisakan dua belas sektor yang merupakan sektor non-basis di Kabupaten Demak pada tahun 2017. Pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor basis dengan nilai 1,775 merupakan sektor unggulan di Kabupaten Demak, sedangkan sektor non-basis yang memiliki pengaruh paling kecil diantara yang lain adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai LQ sebesar 0,224. Penyebab daripada besarnya nilai LQ untuk sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Demak tahun 2017 adalah luas lahan sawah dan hasil produksi melimpah yang tertera pada tabel diatas, selain itu padi menjadi komoditas utama di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan ini merupakan kebutuhan pokok manusia.

4.1.2.2 Perhitungan LQ tahun 2018

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak pada tahun 2018 memiliki nilai 5,31%. Kondisi ekonomi pada tahun 2018 menurun dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh fluktuasi dari setiap sektor ekonomi. Perhitungan LQ Kabupaten Demak dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel IV.2 Perhitungan LQ Kabupaten Demak Tahun 2018

NO	SEKTOR	KABUPATEN	PROPINSI	TAHUN 2018	KETERANGAN
		pi / p total	Pi / P total	LQ 2018	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,2260	0,1292	1,750	BASIS
2	Pertambangan dan Penggalian	0,0052	0,0222	0,234	NON-BASIS
3	Industri Pengolahan	0,3045	0,3423	0,890	NON-BASIS
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,0009	0,0011	0,832	NON-BASIS
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,0006	0,0007	0,905	NON-BASIS
6	Konstruksi	0,0847	0,1046	0,811	NON-BASIS
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,1583	0,1451	1,091	BASIS
8	Transportasi dan Pergudangan	0,0263	0,0341	0,770	NON-BASIS
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan	0,0215	0,0326	0,659	NON-BASIS
10	Informasi dan Komunikasi	0,0187	0,0483	0,386	NON-BASIS
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,0261	0,0272	0,957	NON-BASIS
12	Real Estate	0,0122	0,0189	0,643	NON-BASIS
13	Jasa Perusahaan/Bussiness	0,0027	0,0038	0,691	NON-BASIS
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	0,0343	0,0256	1,337	BASIS
15	Jasa Pendidikan	0,0444	0,0386	1,153	BASIS
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,0075	0,0087	0,856	NON-BASIS
17	Jasa lainnya	0,0261	0,0169	1,541	BASIS

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dari tujuh belas sektor yang terdapat dalam PDRB terdapat lima sektor yang merupakan sektor basis di Kabupaten Demak pada tahun 2018, jumlah dan sektor basis sama dengan tahun sebelumnya. Sektor dengan pengaruh paling besar terhadap perekonomian di Kabupaten Demak pada tahun 2018 sama dengan tahun sebelumnya yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sedangkan untuk sektor

non-basis terdapat perbedaan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sektor pertambangan dan penggalian.

4.1.2.3 Perhitungan LQ tahun 2019

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak pada tahun 2019 memiliki nilai 5,36%. Kondisi ekonomi pada tahun 2019 menurun dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh fluktuasi dari setiap sektor ekonomi. Perhitungan LQ Kabupaten Demak dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel IV.3 Perhitungan LQ Kabupaten Demak Tahun 2019

NO	SEKTOR	KABUPATEN	PROPINSI	TAHUN 2019	KETERANGAN
		pi / p total	Pi / P total	LQ 2019	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,2147	0,1242	1,728	BASIS
2	Pertambangan dan Penggalian	0,0050	0,0217	0,230	NON-BASIS
3	Industri Pengolahan	0,3084	0,3414	0,903	NON-BASIS
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,0009	0,0011	0,814	NON-BASIS
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,0006	0,0007	0,908	NON-BASIS
6	Konstruksi	0,0865	0,1041	0,831	NON-BASIS
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,1612	0,1460	1,104	BASIS
8	Transportasi dan Pergudangan	0,0267	0,0351	0,761	NON-BASIS
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan	0,0217	0,0337	0,643	NON-BASIS
10	Informasi dan Komunikasi	0,0198	0,0512	0,386	NON-BASIS
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,0257	0,0268	0,962	NON-BASIS
12	Real Estate	0,0121	0,0189	0,640	NON-BASIS
13	Jasa Perusahaan/Bussiness	0,0028	0,0040	0,688	NON-BASIS
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	0,0337	0,0252	1,333	BASIS
15	Jasa Pendidikan	0,0458	0,0394	1,164	BASIS

NO	SEKTOR	KABUPATEN	PROPINSI	TAHUN 2019	KETERANGAN
		pi / p total	Pi / P total	LQ 2019	
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,0076	0,0088	0,862	NON-BASIS
17	Jasa lainnya	0,0268	0,0175	1,527	BASIS

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tetap mendominasi sebagai sektor dengan sumbangsih terbesar terhadap perekonomian Kabupaten Demak sama seperti tahun-tahun sebelumnya, di tahun ini sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki nilai LQ sebesar 1,728 terpaut 0,201 angka dari sektor jasa lainnya yang berada di posisi kedua sebagai sektor yang memiliki sumbangsih terbesar bagi perekonomian Kabupaten Demak dengan nilai LQ sebesar 1,527, sedangkan untuk sektor non-basis dengan pengaruh paling kecil bagi perekonomian Kabupaten Demak pada tahun 2019 berada pada sektor pertambangan dan penggalian.

4.1.2.4 Perhitungan LQ tahun 2020

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak pada tahun 2020 memiliki nilai - 0,23%. Kondisi ekonomi pada tahun 2020 menurun drastis dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh fenomena *Covid-19* sehingga mempengaruhi dari setiap sektor ekonomi nasional maupun Kabupaten Demak. Perhitungan LQ Kabupaten Demak dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel IV.4 Perhitungan LQ Kabupaten Demak Tahun 2020

NO	SEKTOR	KABUPATEN	PROPINSI	TAHUN 2020	KETERANGAN
		pi / p total	Pi / P total	LQ 2020	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,2214	0,1307	1,695	BASIS
2	Pertambangan dan Penggalian	0,0041	0,0222	0,184	NON-BASIS
3	Industri Pengolahan	0,3011	0,3373	0,893	NON-BASIS
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,0008	0,0011	0,734	NON-BASIS
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,0007	0,0007	0,911	NON-BASIS
6	Konstruksi	0,1011	0,1030	0,982	NON-BASIS
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,1542	0,1442	1,069	BASIS

NO	SEKTOR	KABUPATEN	PROPINSI	TAHUN 2020	KETERANGAN
		pi / p total	Pi / P total	LQ 2020	
8	Transportasi dan Pergudangan	0,0198	0,0244	0,809	NON-BASIS
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan	0,0209	0,0319	0,656	NON-BASIS
10	Informasi dan Komunikasi	0,0233	0,0609	0,382	NON-BASIS
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,0257	0,0281	0,914	NON-BASIS
12	Real Estate	0,0120	0,0194	0,620	NON-BASIS
13	Jasa Perusahaan/Bussiness	0,0026	0,0038	0,684	NON-BASIS
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	0,0333	0,0256	1,303	BASIS
15	Jasa Pendidikan	0,0459	0,0404	1,136	BASIS
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,0083	0,0098	0,842	NON-BASIS
17	Jasa lainnya	0,0248	0,0166	1,500	BASIS

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai sektor paling basis di Kabupaten Demak, dengan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai sektor dengan nilai LQ tertinggi diantara yang lain yaitu sebesar 1,695 terhadap perekonomian Kabupaten Demak menurun dari tahun-tahun sebelumnya dan sektor pertambangan menjadi sektor non basis dengan angka terendah yakni 0,184.

4.1.2.5 Perhitungan LQ tahun 2021

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak pada tahun 2020 memiliki nilai - 0,23%. Kondisi ekonomi pada tahun 2020 menurun drastis dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh fenomena *Covid-19* sehingga mempengaruhi dari setiap sektor ekonomi nasional maupun Kabupaten Demak. Perhitungan LQ Kabupaten Demak dapat diketahui pada tabel berikut

Tabel IV.5 Perhitungan LQ Kabupaten Demak Tahun 2021

NO	SEKTOR	KABUPATEN	PROPINSI	TAHUN 2021	KETERANGAN
		pi / p total	Pi / P total	LQ 2021	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,2089	0,1275	1,638	BASIS
2	Pertambangan dan Penggalan	0,0041	0,0224	0,183	NON-BASIS

NO	SEKTOR	KABUPATEN	PROPINSI	TAHUN 2021	KETERANGAN
		pi / p total	Pi / P total	LQ 2021	
3	Industri Pengolahan	0,3100	0,3341	0,928	NON-BASIS
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,0009	0,0012	0,762	NON-BASIS
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,0007	0,0007	0,894	NON-BASIS
6	Konstruksi	0,1024	0,1070	0,957	NON-BASIS
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,1572	0,1477	1,064	BASIS
8	Transportasi dan Pergudangan	0,0198	0,0244	0,812	NON-BASIS
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan	0,0212	0,0327	0,650	NON-BASIS
10	Informasi dan Komunikasi	0,0246	0,0625	0,394	NON-BASIS
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,0263	0,0276	0,951	NON-BASIS
12	Real Estate	0,0117	0,0192	0,611	NON-BASIS
13	Jasa Perusahaan/Bussiness	0,0027	0,0038	0,709	NON-BASIS
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	0,0315	0,0246	1,281	BASIS
15	Jasa Pendidikan	0,0453	0,0391	1,160	BASIS
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,0082	0,0095	0,860	NON-BASIS
17	Jasa lainnya	0,0244	0,0161	1,513	BASIS

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Menurut tabel diatas, sektor dengan nilai LQ atau sektor dengan spesialisasi wilayah yang lebih baik dari Provinsi Jawa Tengah berjumlah lima sektor, ini merupakan sebuah penurunan apabila berkaca dengan perhitungan LQ pada tahun 2017, hal ini mengindikasikan bahwa terdapat lima sektor basis yang berkontribusi bagi sektor ekonomi untuk PDRB Kabupaten Demak yang mengalami fluktuatif. Pada tabel diatas sektor dengan LQ terbesar berada di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan angka 1,638.

4.1.2.6 Perhitungan LQ Rata-rata Tahun 2017-2021

Tabel IV.6 Rata-rata LQ Kabupaten Demak Tahun 2017-2021

NO	SEKTOR	TAHUN 2017	TAHUN 2018	TAHUN 2019	TAHUN 2020	TAHUN 2021	RATA-RATA LQ	KETERANGAN
		LQ 2017	LQ 2018	LQ 2019	LQ 2020	LQ 2021		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,775	1,750	1,728	1,695	1,638	1,717	BASIS
2	Pertambangan dan Penggalian	0,224	0,234	0,230	0,184	0,183	0,211	NON-BASIS
3	Industri Pengolahan	0,870	0,890	0,903	0,893	0,928	0,897	NON-BASIS
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,836	0,832	0,814	0,734	0,762	0,796	NON-BASIS
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,914	0,905	0,908	0,911	0,894	0,906	NON-BASIS
6	Konstruksi	0,794	0,811	0,831	0,982	0,957	0,875	NON-BASIS
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,084	1,091	1,104	1,069	1,064	1,083	BASIS
8	Transportasi dan Pergudangan	0,788	0,770	0,761	0,809	0,812	0,788	NON-BASIS
9	Penyediaan Akomodasi dan	0,673	0,659	0,643	0,656	0,650	0,656	NON-BASIS
10	Informasi dan Komunikasi	0,397	0,386	0,386	0,382	0,394	0,389	NON-BASIS
11	Jasa Keuangan dan	0,942	0,957	0,962	0,914	0,951	0,945	NON-BASIS
12	Real Estate	0,642	0,643	0,640	0,620	0,611	0,631	NON-BASIS
13	Jasa Perusahaan/Bussiness	0,698	0,691	0,688	0,684	0,709	0,694	NON-BASIS
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	1,353	1,337	1,333	1,303	1,281	1,321	BASIS
15	Jasa Pendidikan	1,146	1,153	1,164	1,136	1,160	1,152	BASIS
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,870	0,856	0,862	0,842	0,860	0,858	NON-BASIS
17	Jasa lainnya	1,602	1,541	1,527	1,500	1,513	1,537	BASIS

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan tabel rata-rata diatas ditemukan fakta bahwa sebanyak lima sektor dari total tujuh belas sektor yang ada di Kabupaten Demak kategori Basis dan sisanya yaitu sebanyak dua belas sektor berkategori non-basis, sektor yang berkategori basis di Kabupaten Demak yakni sektor:

1. Pertanian, kehutanan dan perikanan
2. Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor
3. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial
4. Jasa Pendidikan
5. Jasa Lainnya

Dalam tabel tersebut juga diketahui bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang paling dominan dalam hal spesialisasi diantara sektor-

sektor lainnya di Kabupaten Demak, hal ini disebabkan oleh tingginya kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB Kabupaten Demak dan juga kontribusi ini jauh melebihi kompilasi kontribusi masing-masing kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dalam PDRB Jawa Tengah, sedangkan untuk rata-rata nilai terendah berada di sektor pertambangan dan penggalian, hal ini disebabkan oleh Sumber Daya Alam di Kabupaten Demak kurang mendukung untuk pertambangan dan penggalian.

4. 2. 2 Shift Share

Dalam analisis *Shift Share* ini nantinya akan mengetahui sebuah sektor dalam struktur ekonomi relatif progresif/maju ataupun mundur dan tumbuh cepat ataupun lambat. Dalam analisis *Shift Share* diperlukan sebuah data untuk mengelolanya berikut berupa data PDRB yang telah diolah untuk menganalisis *Shift Share*. Dalam perhitungan *Shift Share* Kabupaten Demak adalah sebagai berikut.

Tabel IV.7 Perhitungan *Shift Share* Kabupaten Demak

NO	SEKTOR	KABUPATEN		PROPINSI				
		PDRB 2017	PDRB 2021	PDRB 2017	PDRB 2021	ri	Ri	Ra
		yo	yt	Yo	Yt	yit/yio	Yit/Yio	Yt/Yo
1	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	5.321,95	5.774,03	118.450,17	127.128,60	1,0849	1,0733	1,0908
2	Pertambangan dan Penggalian	115,36	113,32	20.356,48	22.326,16	0,9823	1,0968	1,0908
3	Industri Pengolahan	6.800,47	8.571,48	308.770,22	333.156,60	1,2604	1,0790	1,0908
4	Pengadaan Listrik dan Gas	20,67	24,74	976,55	1.170,51	1,1969	1,1986	1,0908
5	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	14,53	18,45	628,21	744,5	1,2698	1,1851	1,0908
6	Konstruksi	1.864,72	2.831,79	92.762,02	106.701,15	1,5186	1,1503	1,0908
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.544,41	4.347,02	129.133,51	147.313,38	1,2264	1,1408	1,0908
8	Transportasi dan Pergudangan	595,59	548,21	29.867,33	24.342,19	0,9204	0,8150	1,0908
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	483,05	587,24	28.350,13	32.595,12	1,2157	1,1497	1,0908
10	Informasi dan Komunikasi	406,75	680,7	40.485,50	62.288,94	1,6735	1,5385	1,0908
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	589,9	726,36	24.749,92	27.555,91	1,2313	1,1134	1,0908
12	Real Estate	274,07	324,05	16.856,96	19.133,49	1,1824	1,1350	1,0908
13	Jasa Perusahaan/Bussiness	58,24	75,03	3.296,66	3.816,62	1,2883	1,1577	1,0908
14	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial	798,25	870,72	23.304,54	24.528,68	1,0908	1,0525	1,0908
15	Jasa Pendidikan	976,93	1.253,69	33.674,59	38.974,99	1,2833	1,1574	1,0908
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	165,74	225,78	7.525,67	9.471,68	1,3623	1,2586	1,0908
17	Jasa lainnya	590,43	674,12	14.561,84	16.068,57	1,1417	1,1035	1,0908
TOTAL		22.621	27.647	729.295	795.478			

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Pada analisis ini terdapat beberapa komponen dalam menganalisis Shift Share yaitu KPP (Komponen Pertumbuhan Proposional), KPPW (Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah) dan PB (Pergeseran Bersih) berikut tiap komponen akan dibahas untuk mendapatkan hasil analisis *Shift Share*.

Tabel IV.8 Perhitungan Komponen Analisis *Shift Share*

NO	SEKTOR	KPN	KPP	KPPW	Pertumbuhan Ekonomi	
		Ra - 1	Ri - Ra	ri - Ri	shift share	manual
1	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	9,08%	-1,75%	1,17%	8,49%	8,49%
2	Pertambangan dan Penggalian	9,08%	0,60%	-11,44%	-1,77%	-1,77%
3	Industri Pengolahan	9,08%	-1,18%	18,14%	26,04%	26,04%
4	Pengadaan Listrik dan Gas	9,08%	10,79%	-0,17%	19,69%	19,69%
5	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	9,08%	9,44%	8,47%	26,98%	26,98%
6	Konstruksi	9,08%	5,95%	36,83%	51,86%	51,86%
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,08%	5,00%	8,57%	22,64%	22,64%
8	Transportasi dan Pergudangan	9,08%	-27,57%	10,54%	-7,96%	-7,96%
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,08%	5,90%	6,60%	21,57%	21,57%
10	Informasi dan Komunikasi	9,08%	44,78%	13,50%	67,35%	67,35%
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	9,08%	2,26%	11,80%	23,13%	23,13%
12	Real Estate	9,08%	4,43%	4,73%	18,24%	18,24%
13	Jasa Perusahaan/Bussiness	9,08%	6,70%	13,06%	28,83%	28,83%
14	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial	9,08%	-3,82%	3,83%	9,08%	9,08%
15	Jasa Pendidikan	9,08%	6,67%	12,59%	28,33%	28,33%
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,08%	16,78%	10,37%	36,23%	36,23%
17	Jasa lainnya	9,08%	1,27%	3,83%	14,17%	14,17%

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Analisis PB atau Pergeseran Bersih adalah hasil terakhir dalam komponen analisis Shift Share dalam analisis PB dapat terlihat sektor mana saja yang maju atau progresif dan sektor mana saja yang mengalami kemunduran. Analisis pergeseran bersih ini setiap tahun dapat berubah seperti nama analisisnya pergeseran bersih maka dari analisis ini juga melihat perubahan kegiatan ekonomi pada periode waktu tertentu.

Tabel IV.9 Analisis PB

NO	SEKTOR	KPP	KPPW	KPP + KPPW (PB)	KETERANGAN
1	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	-1,75%	1,17%	-0,58%	MUNDUR
2	Pertambangan dan Penggalian	0,60%	-11,44%	-10,84%	MUNDUR
3	Industri Pengolahan	-1,18%	18,14%	16,97%	MAJU
4	Pengadaan Listrik dan Gas	10,79%	-0,17%	10,62%	MAJU
5	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	9,44%	8,47%	17,90%	MAJU
6	Konstruksi	5,95%	36,83%	42,79%	MAJU
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,00%	8,57%	13,57%	MAJU
8	Transportasi dan Pergudangan	-27,57%	10,54%	-17,03%	MUNDUR
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,90%	6,60%	12,49%	MAJU
10	Informasi dan Komunikasi	44,78%	13,50%	58,28%	MAJU
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,26%	11,80%	14,06%	MAJU
12	Real Estate	4,43%	4,73%	9,16%	MAJU
13	Jasa Perusahaan/Bussiness	6,70%	13,06%	19,75%	MAJU
14	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial	-3,82%	3,83%	0,00%	MAJU
15	Jasa Pendidikan	6,67%	12,59%	19,25%	MAJU
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	16,78%	10,37%	27,15%	MAJU
17	Jasa lainnya	1,27%	3,83%	5,10%	MAJU

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan tabel perhitungan *Shift Share Analysis* (SSA) di Kabupaten Demak dapat disimpulkan bahwa mayoritas sektor-sektor ekonomi tergolong maju. Dengan perbandingan angka, sektor ekonomi yang tergolong maju berjumlah 14 sektor dan yang

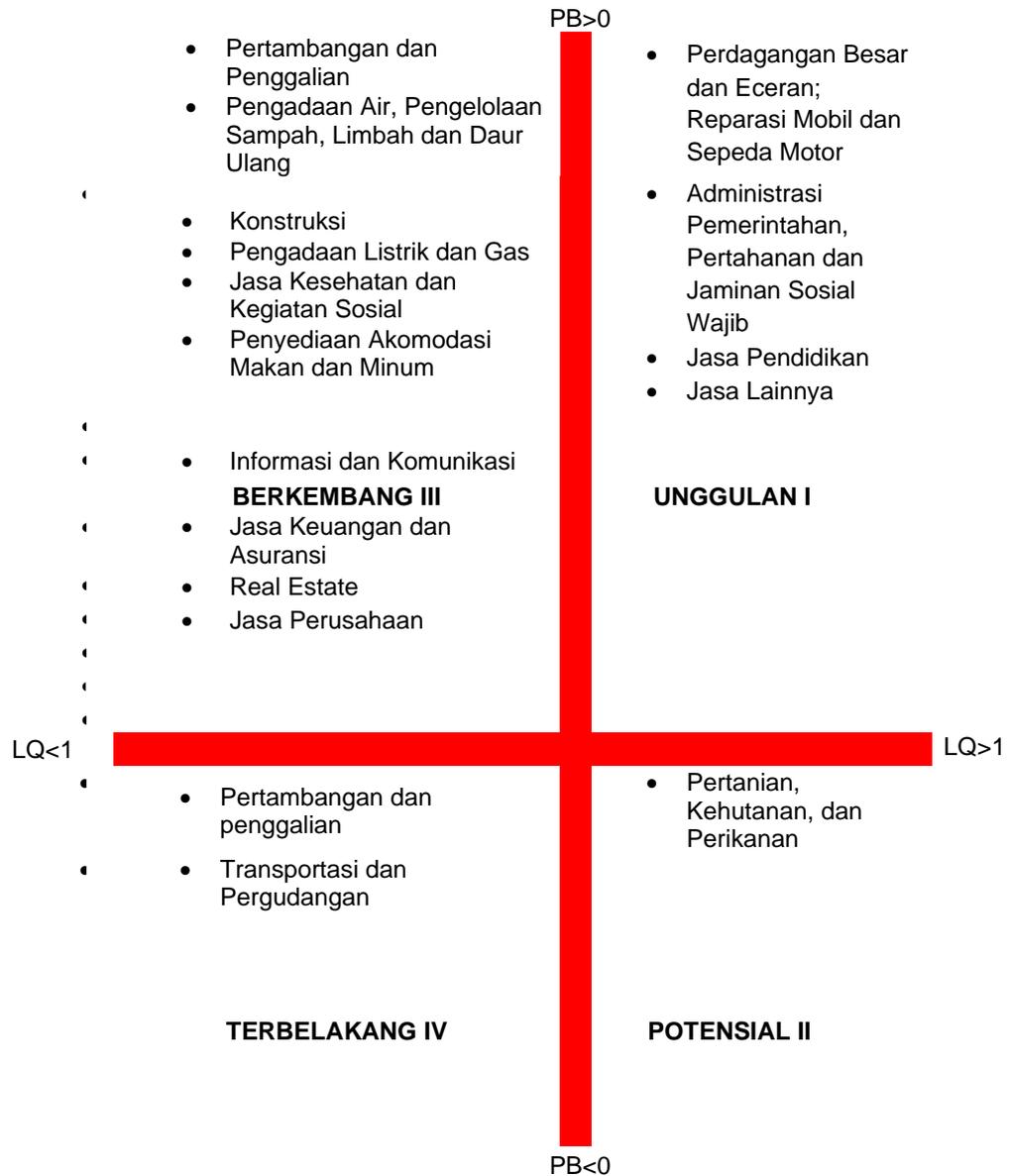
tergolong lambat atau mundur sebanyak 3 sektor sedangkan 14 sektor ekonomi yang tergolong maju dimana nilai $PB > 0$ adalah :

1. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
2. Konstruksi
3. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
4. Informasi dan Komunikasi
5. Jasa Keuangan dan Asuransi
6. Real Estate
7. Jasa Perusahaan
8. Jasa Pendidikan
9. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
10. Jasa lainnya
11. Industri Pengolahan
12. Pengadaan Listrik dan Gas
13. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Sedangkan tiga sektor ekonomi yang tergolong lambat dimana nilai $PB < 0$ adalah :

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Transportasi dan Pergudangan

4. 2. 3 Analisis Tipologi Sektor



Sumber: Analisis Penulis, 2023

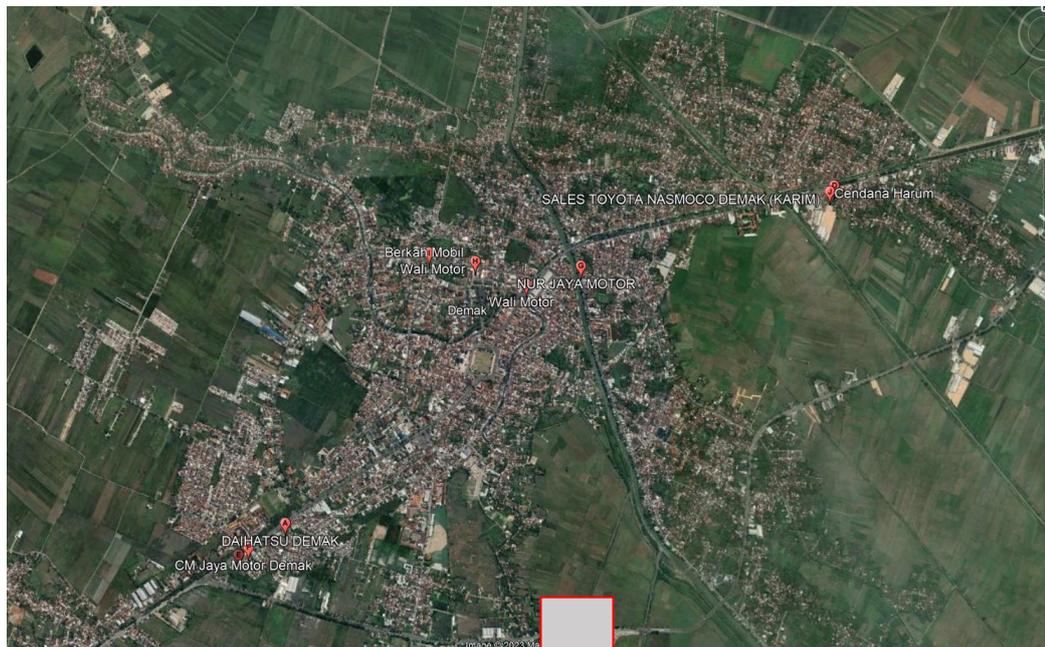
Gambar IV.2 Diagram Hubungan *Location Quotient* (LQ) dengan *Shift Share Analysis* (SSA)

Berdasarkan diagram hubungan di atas dapat disimpulkan bahwa sektor ekonomi yang berada di Kabupaten Demak di dominasi pada kategori yang Berkembang dengan jumlah 10 sektor berdasarkan perhitungan *Location Quotient* (LQ) yang < dari 1 dan *Shift Share Analysis* (SSA) yang nilai PB > 0. Kemudian disusul kategori Unggulan dengan 4 sektor dimana nilai LQ > 1 dan PB > 0 yakni Perdagangan Besar dan

Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan dan Jasa Lainnya. Kategori Terbelakang terdapat 2 sektor dengan nilai $LQ < 1$ dan $PB < 0$ yakni Pertambangan dan Penggalian dan Transportasi dan pergudangan. Dan kategori Potensial terdapat 1 sektor dengan nilai $LQ > 1$ dan $PB < 0$ yaitu Pertanian, kehutanan dan perikanan.

Berdasarkan hasil dari tipologi sektor didapatkan empat sektor unggulan dan satu sektor potensial diantaranya:

- a) perdagangan besar dan eceran; reparasi sepeda motor dan mobil.



Sumber: Google Earth, 2023

Gambar IV.3 Sektor Unggulan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

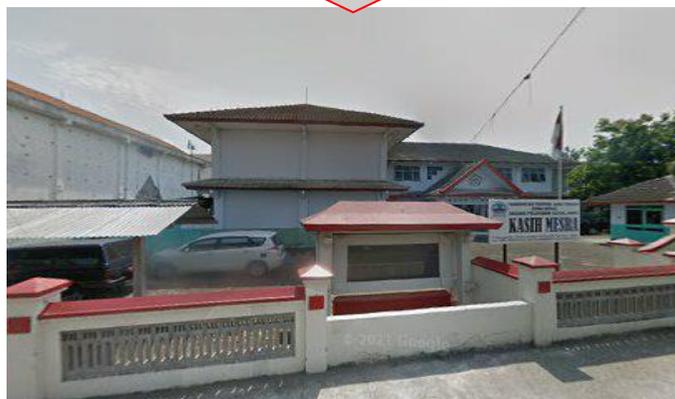
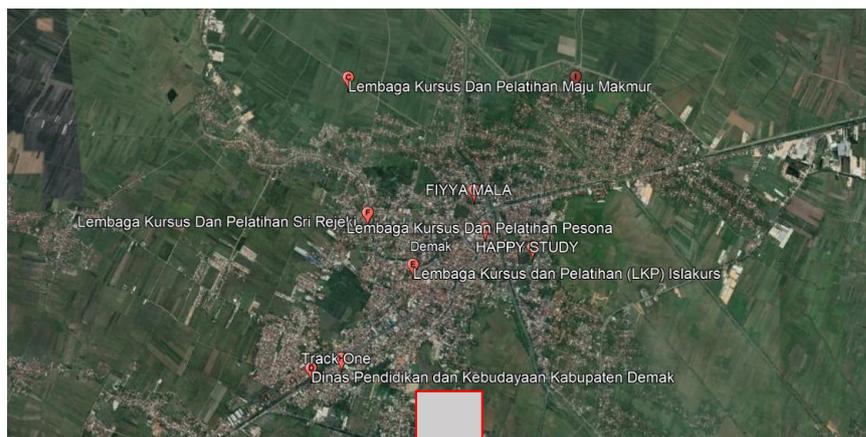
- b) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan dan Jasa Lainnya



Sumber: Google Earth, 2023

Gambar IV.4 Sektor Unggulan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan dan Jasa Lainnya

- c) Jasa Pendidikan



Sumber: Google Earth, 2023

Gambar IV.5 Sektor Unggulan Jasa Pendidikan

d) Jasa Lainnya



Sumber: Google Earth, 2023

Gambar IV.6 Sektor Unggulan Jasa Lainnya

e) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Pertanian dan Kehutanan	Perikanan
A photograph of a road next to a green field, likely a rice paddy, with utility poles and trees.	A photograph of a large outdoor area with many wooden frames laid out on the ground, possibly for drying fish or other products, with a motorcycle parked nearby.

Sumber: Google Earth, 2023

Gambar IV.7 Sektor Potensial Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

BAB V PENUTUP

5. 1 Kesimpulan

Peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau daerah dapat dilihat dengan beberapa indikator, salah satunya yaitu total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan oleh wilayah tersebut. Selain untuk melihat pertumbuhan ekonomi, PDRB dapat digunakan untuk melihat pembangunan suatu wilayah. Indikator lainnya untuk melihat pembangunan suatu wilayah yaitu tingkat pertumbuhan, pendapatan perkapita, dan pergeseran atau perubahan struktur ekonomi.

Berdasarkan indeks kontribusi sektoral, kontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Demak yaitu sektor industri pengolahan. Sedangkan sektor yang memberikan kontribusi terkecil yaitu sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang sebesar. Selain itu, berdasarkan analisis LQ dapat diketahui sektor basis dan non basis di Kabupaten Demak terdiri dari lima sektor basis antara lain: Pertanian, kehutanan dan perikanan, Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial, Jasa Pendidikan dan Jasa Lainnya sedangkan berdasarkan *Shift Share Analyst* dapat diketahui terdapat 14 sektor yang tergolong maju dan 3 sektor tergolong mundur yakni Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian dan Transportasi dan Pergudangan.

Tipologi gabungan perhitungan LQ dan *Shift Share* dapat mengetahui sektor unggulan, potensial, berkembang dan terbelakang yang terdapat di Kabupaten Demak dengan menggunakan basis data PDRB Jawa Tengah dan PDRB Kabupaten Demak. Rata-rata pertumbuhan ekonomi selama 5 tahun di Kabupaten Demak tidak stabil. Pada tahun 2020 memiliki rata-rata pertumbuhan terendah dikarenakan fenomena *Covid 19*. Sedangkan rata-rata pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan dari tahun 2017. Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak perlahan meningkat dan diharapkan dapat terus meningkat melalui sektor unggulan di Kabupaten Demak yakni Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan dan Jasa Lainnya.

5. 2 Penutup

Setelah dilakukannya analisis dan identifikasi sektor unggulan di Kabupaten Demak, didapatkan sebuah temuan bahwa hanya ada empat sektor yang memiliki daya saing atau unggulan yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda

Motor, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan dan Jasa Lainnya, meskipun begitu sektor tersebut bukanlah basis atau spesialisasi dari Kabupaten Demak sehingga sektor tersebut di Kabupaten Demak harus mendapatkan sebuah perhatian yang jauh lebih intensif lagi daripada perhatian yang telah pemerintah Kabupaten Demak saat ini, karena sektor tersebut di Kabupaten Demak ini sudah memiliki sebuah modal untuk bersaing dengan sektor-sektor lainnya, sehingga, empat sektor ini bisa dijadikan sebagai suatu komoditas agar nantinya sektor ini dapat dijadikan contoh oleh sektor-sektor lain untuk terus memperbaiki dan berkembang dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Demak. (2021). Demak Dalam Angka 2021. *BPS Kabupaten Demak*, 1–234.
- Dwina, I. (2020). Melemahnya Ekonomi Indonesia Akibat Covid-19. *Socarxiv Papers*, 1–5.
- Haryanto, T. P. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 1–12.
- Hidayat, E., & Supriharjo, R. (2014). Identifikasi Sub Sektor Unggulan Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(1), 1–4. <http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/5746>
- Hutapea, A., Koleangan, R. A. M., Rorong, I. P. F., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2020). Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 1–11.
- Juniyanti, L., Prasetyo, L. B., Aprianto, D. P., Purnomo, H., & Kartodihardjo, H. (2020). Perubahan Penggunaan dan Tutupan Lahan, Serta Faktor Penyebabnya di Pulau Bengkalis, Provinsi Riau (periode 1990-2019). *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 10(3), 419–435. <https://doi.org/10.29244/jpsl.10.3.419-435>
- Pemerintah Kabupaten Demak. (2016). *RPJMD Kabupaten Demak Tahun 2021-2016*.
- R. Jumiyanti, K. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.112>
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327–340. <https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>
- Sundaro, H. (2022). Analisis Sektor-Sektor Unggulan Kabupaten Demak. *Indonesian Journal of Spatial Planning*, 3(1). <https://doi.org/10.26623/ijsp.v3i1.4864>

LAMPIRAN

BERITA ACARA SIDANG PROYEK AKHIR

Telah dilaksanakan sidang ujian akhir Mata Kuliah Proyek Akhir dengan judul “**IDENTIFIKASI SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN DEMAK**” pada:

Hari/tanggal : Jum'at, 14 April 2023

Pukul : 13.00 WIB

Tempat : Ruang Kaprodi Str. Perencanaan Tata Ruang dan Pertanahan,
Gedung B Sekolah Vokasi Undip.

Dihadiri Oleh

Pembimbing : Reny Yesiana, S.T., M.T.

Penguji : Bintang Septiarani, S.T., M.T.

Mahasiswa Penyaji : Amada Naufal Fadhila

Dalam sidang tersebut telah dilakukan presentasi oleh mahasiswa penyaji, yang dilanjutkan dengan pemberian tanggapan, saran, serta masukan dari penguji.

Pertanyaan dan masukan dari:

Penguji : Bintang Septiarani, S.T., M.T.

Pertanyaan:

1. Bagaimana proses penentuan kebutuhan data penelitian dan data apa saja yang dibutuhkan dalam penelitianmu?

Jawab:

Pengumpulan data sekunder adalah pengumpulan data dari berbagai studi literatur contohnya bps kab demak terkait data pdrb mengambil data *time series* untuk melihat konsistensi atau perkembangan selama 5 tahun sekali, data pdrb setiap 5 tahun sekali.

Data pdrb menurut harga berlaku digunakan karena menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Pengumpulan data primer melakukan pengumpulan data dengan hasil lapangan.

2. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini

Jawab:

a) Analisis Location Quotient (LQ)

Location Quotient atau disingkat LQ adalah perbandingan tentang besaran sektor industri disuatu daerah terhadap besarnya peranan sektor industri tersebut secara nasional

1) Jika LQ lebih besar dari 1, sektor tersebut adalah sektor non-base. produksi sektor kurang dari permintaan regional, membutuhkan impor dari tempat lain.

2) Sektor tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif jika $LQ = 1$, yang menunjukkan bahwa sektor tersebut bukan bagian dari sektor dasar atau sektor non-base. Produksi mereka hanya memadai untuk konsumsi lokal; mereka tidak dapat mengimpor atau mengekspor di luar wilayah mereka.

3) *shift share*

shift share adalah untuk membandingkan perekonomian di Kabupaten Demak

Pembimbing : Reny Yesiana, S.T., M.T.

Pertanyaan

1. Apa yang dimaksud dengan Sektor Unggulan?

Jawab:

Sektor unggulan adalah sektor atau kegiatan ekonomi yang memiliki potensi, kinerja, dan prospek yang lebih baik dibandingkan sektor lainnya.

2. Kesimpulan Penelitian?

Jawab:

Hasil dari 3 analisis didapatkan unggulan dan potensial. Untuk sektor unggulan yakni perdagangan besar reparasi mobil sepeda motor (contoh bengkel dan toko bangunan pertanian dan selepan beras), administrasi pemerintahan (bpjs kesehatan dan ketenagakerjaan), jasa pendidikan (bimbingan belajar), jasa lainnya (hotel dll) sedangkan unggulan yakni hasil pertanian, perikanan dan hutan

Semarang, 14 April 2023

Mengetahui,

Pembimbing

Penguji

Reny Yesiana, S.T., M.T.

Bintang Septiarani, S.T., M.T.

Lembar Asistensi Proyek Akhir

Nama : Amada Naufal F
NIM : 40030318060071
Judul PA : Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Demak
Pembimbing : Reny Yesiyana, S.T., M.T.

Tanggal	Asistensi	Tanda Tangan
12/07/2022	Penentuan dan pemilihan judul tugas akhir "Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Demak"	
11/09/2022	Pengerjaan BAB 1 Latar Belakang, tujuan, sasaran, ruang lingkup dan sistematika pembahasan	
5/10/2022	BAB 2 Kajian Teori PDRB, pertumbuhan ekonomi, analisis Shift Share, LQ dan tipologi sektor	
6/12/2022	BAB 3 Gambaran Umum: kedudukan ekonomi Kab. Demak terhadap Prov. Jateng, Kontribusi sektor PDRB, produktivitas pertanian, sektor pariwisata, dan sektor industri	
30/01/2023	BAB 4 Analisis Sektor Unggulan: Analisis LQ, Shift Share, dan Tipologi sektor	
6/03/2023	Tambahkan daftar isi, tabel gambar dan sebagainya	
8/03/2023	Parafrase, dirapihkan dformat penulisan, penambahan sitasi dan lain-lain	